



## Analisis Perhitungan Laba Usaha pada UMKM Papa Fries dengan Perbandingan Metode Biaya Absorpsi dan Biaya Marginal

Purwanti <sup>1\*</sup>, Devy Erviana Safitri <sup>2</sup>, Andri Irawan <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Alamat: Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, 17530

Korespondensi penulis: [wantiupb@gmail.com](mailto:wantiupb@gmail.com)

**Abstract.** *This research to examine the operating profit of the Papa Fries by comparing the absorption costing method with the marginal costing method. A qualitative research approach was employed, with the business owner. The findings indicate that the outcome of the marginal costing method is higher operating profit compared to the absorption costing method. This outcome is attributed to the exclusion of fixed costs in the marginal costing calculation. These results may provide useful insights for MSME practitioners in selecting the most appropriate costing method when establishing and managing a business.*

**Keywords:** *Absorption Costing, Cost Accounting, Marginal Costing, MSMEs, Operating Profit*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laba usaha UMKM Papa Fries dengan menggunakan perbandingan metode biaya absorpsi atau penentuan biaya marginal. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pendekatan kualitatif dengan pemilik usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode biaya marginal menunjukkan hasil laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya absorpsi. Hal tersebut terjadi karena dalam perhitungan biaya marginal tidak memasukan komponen biaya tetap. Hasil dari pembahasan ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pelaku UMKM dalam menentukan metode biaya yang paling sesuai untuk mendirikan usaha.

**Kata kunci:** Akuntansi Biaya, Biaya Absorpsi, Biaya Marginal, Laba Usaha, UMKM

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya mendorong dinamika ekonomi daerah, tetapi juga menunjukkan ketahanan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang saat ini bergerak dalam bidang kuliner, mengingat permintaan konsumen terhadap makanan siap saji terus meningkat. Dalam konteks ini, UMKM Papa Fries hadir sebagai pelaku usaha kuliner yang menawarkan produk inovatif dan menarik (Yolanda, 2024).

Papa Fries merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner siap saji, khususnya menyajikan makanan ringan berupa kentang goreng renyah dengan berbagai varian saus. Produk utama yang ditawarkan menggunakan jenis kentang Belgian Fries, yaitu kentang potong tebal yang digoreng dua kali untuk menghasilkan tekstur renyah di luar dan lembut di dalam. Saus yang paling diminati oleh konsumen adalah Tar-Tar, yang memberikan cita rasa khas dan menggugah selera. Keunggulan lainnya adalah penggunaan kentang segar tanpa tepung, menjadikannya berbeda dari kentang goreng biasa.

UMKM Papa Fries didirikan atas inisiatif pemiliknya pada bulan Agustus 2024, sebagai bentuk respon terhadap peluang pasar makanan ringan yang terus tumbuh. Dalam membangun usahanya, pemilik menginvestasikan modal awal sebesar Rp27.100.000 yang digunakan untuk kebutuhan awal seperti pembuatan kontainer, pembelian peralatan memasak, sewa tempat, promosi iklan, dan pencetakan stiker kemasan. Modal tersebut menjadi fondasi dalam membangun operasional usaha yang dapat memenuhi permintaan konsumen secara optimal. Langkah ini menunjukkan keseriusan pemilik dalam mengelola usaha secara profesional. Untuk menjangkau berbagai segmen konsumen, Papa Fries menyediakan tiga jenis ukuran kemasan produk, yakni reguler (350 ml), medium (650 ml), dan grande (800 ml). Selain itu, konsumen dapat memilih berbagai varian saus seperti Hot, Tar-Tar, Mayonnaise, Cheese, Tomato, dan Mustard.

Inovasi dalam penyajian produk ini memberikan fleksibilitas dan pengalaman yang berbeda bagi pelanggan. Adanya pilihan kemasan dan saus ini menjadi nilai tambah yang meningkatkan daya tarik produk di pasar kuliner yang kompetitif. Tidak hanya mengandalkan penjualan secara langsung, Papa Fries juga memanfaatkan layanan pengantaran makanan melalui platform daring seperti GoFood dan GrabFood. Kehadiran di platform digital ini memungkinkan produk Papa Fries menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan volume penjualan. Strategi digital ini juga menyesuaikan dengan tren perilaku konsumen modern yang lebih menyukai layanan praktis dan cepat (Putri, 2024).

UMKM Papa Fries mampu bersaing dan tetap relevan di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat. Dalam menjalankan usaha, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan menghitung laba secara tepat dan akurat. Perhitungan laba tidak hanya berguna untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, tetapi juga sebagai dasar dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis (Irawati, 2023). Kesalahan dalam menentukan laba usaha dapat mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap kondisi keuangan usaha. Oleh karena itu, pemilihan metode perhitungan laba yang sesuai menjadi hal yang sangat krusial. Terdapat dua metode yang umum digunakan dalam perhitungan laba usaha, yaitu metode biaya absorpsi (*absorption costing*) dan metode biaya marginal (*marginal costing*) (Wahab, et.al, 2023).

Metode biaya absorpsi menghitung seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, sebagai bagian dari harga pokok penjualan. Sementara itu, metode biaya marginal hanya memperhitungkan biaya variabel produksi, dan mengakui biaya tetap sebagai beban periode. Perbedaan pendekatan ini dapat memberikan hasil laba usaha yang berbeda untuk

periode yang sama. Penggunaan metode yang tepat akan membantu pemilik usaha memahami struktur biaya dan menentukan strategi yang efisien dalam pengelolaan keuangan. Pada skala UMKM, kejelasan informasi biaya sangat menentukan keberlanjutan usaha karena menyangkut efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Oleh sebab itu, analisis terhadap kedua metode tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui mana yang lebih efektif dalam mencerminkan kondisi keuangan UMKM secara riil (Dewi, 2019).

Hal ini juga dapat menjadi rujukan bagi UMKM lain yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan laba usaha pada UMKM Papa Fries dengan membandingkan dua pendekatan yang telah disebutkan. Perbandingan ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana dampak metode perhitungan terhadap nilai laba yang dihasilkan. Dengan melakukan perbandingan, akan diketahui metode mana yang memberikan gambaran lebih akurat dan relevan terhadap kinerja keuangan usaha. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelolaan keuangan UMKM. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang lebih sistematis dan akurat (Hakim, 2017).

Tidak hanya itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendamping UMKM, akademisi, dan pemerintah dalam memberikan pelatihan serta kebijakan yang mendukung UMKM dalam pengelolaan keuangan. Dengan kemampuan keuangan yang sehat, UMKM dapat lebih mudah berkembang dan meningkatkan daya saingnya. Terlebih di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat dan dinamis. Latar belakang ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai perbandingan metode perhitungan laba usaha pada UMKM Papa Fries. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam mendukung keberhasilan usaha kecil di bidang kuliner. Melalui pendekatan analitis terhadap metode biaya absorpsi dan biaya marginal, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan keuangan UMKM secara lebih profesional. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Akuntansi Biaya**

Menurut (Utami & Nurayuni, 2022), Akuntansi biaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan manajemen atau dengan kata lain akuntansi biaya merupakan kajian

data yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam evaluasi kesuksesan sebuah perusahaan.

## **UMKM**

Menurut (Halim, 2020), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. UMKM mempunyai peran dan strategi dalam membangun ekonomi bangsa. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

## **Biaya Absorpsi**

Menurut (Ani et al., 2020), Biaya absorpsi adalah metode pengumpulan biaya produksi yang membebankan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produk, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik tetap maupun variabel.

## **Biaya Marginal**

Menurut (Ariz Al Warits & Sadikin, 2023), Biaya marginal mencerminkan perubahan total biaya akibat produksi satu unit tambahan suatu produk.

## **Komponen-Komponen Dalam Biaya Absorpsi dan Biaya Marginal**

- a. Biaya langsung untuk bahan baku. Biaya ini memiliki hubungan langsung dengan perolehan bahan baku untuk memproduksi barang dan jasa.
- b. Biaya Pekerjaan Langsung. Biaya gaji untuk karyawan yang bekerja langsung pada proses produksi
- c. Biaya overhead produksi variabel. Biaya overhead yang berubah sesuai volume produksi, seperti biaya listrik, bahan habis pakai, atau perawatan mesin.
- d. Biaya overhead produksi tetap. Biaya overhead yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah, seperti sewa pabrik, asuransi, dan penyusutan aset tetap. Untuk dalam metode biaya marginal seringkali biaya ini tidak diperhitungkan dalam jangka pendek karena penyesuaian kecil pada output biasanya tidak berpengaruh pada biaya ini.

## **Laba**

Menurut (Achriani et al., 2021), Laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.”

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada perbandingan dua metode perhitungan laba usaha, yaitu metode biaya absorpsi (*absorption costing*) dan metode biaya marginal

(*marginal costing*), yang diterapkan pada konteks UMKM. Oleh karena itu, kajian pustaka akan membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas konsep biaya, metode penentuan laba, dan penerapan dalam usaha kecil menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) berjudul “Evaluasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Pendekatan Biaya Absorpsi dan Marginal” menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun menggunakan metode biaya absorpsi lebih sesuai untuk tujuan eksternal, seperti laporan pajak dan permintaan pihak ketiga. Namun, metode biaya marginal lebih banyak digunakan oleh pelaku UMKM untuk pengambilan keputusan internal, karena memberikan informasi yang lebih fokus pada kontribusi margin dan pengendalian biaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki keunggulan tergantung pada tujuan penggunaannya.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Kartika dan Nugroho (2022) dalam Studi Komparatif Penggunaan Metode Biaya Produksi pada UMKM Kuliner menekankan bahwa pemilik UMKM cenderung belum memahami perbedaan antara metode biaya secara menyeluruh, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam perhitungan laba dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian mereka menyarankan perlunya pelatihan akuntansi biaya sederhana yang difokuskan pada UMKM, khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Hasil ini memperkuat urgensi penelitian ini, terutama karena Papa Fries bergerak di bidang kuliner yang dinamis.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian yang masih ada, yakni penerapan komparatif kedua metode perhitungan laba usaha pada UMKM yang baru berkembang seperti Papa Fries. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas metode biaya dalam berbagai konteks, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasinya pada UMKM kuliner yang menggunakan strategi produk unik seperti Belgian Fries. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pelaku UMKM dalam menentukan strategi biaya dan harga yang lebih tepat.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses perhitungan laba usaha pada UMKM Papa Fries melalui perbandingan antara metode biaya absorpsi dan biaya marginal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik

usaha sebagai informan utama, yang dilaksanakan di lokasi usaha Papa Fries yang beralamat di Jln. Kemang Pratama Raya, Kemang Pratama, Kota Bekasi, Jawa Barat 17116.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi rinci mengenai struktur biaya, volume produksi, harga jual, dan praktik perhitungan laba yang diterapkan selama periode usaha berjalan sejak Agustus 2024. Selain wawancara, data sekunder seperti catatan keuangan, daftar harga bahan baku, serta rincian biaya operasional juga dikumpulkan guna mendukung analisis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif dengan cara membandingkan hasil perhitungan laba menggunakan kedua metode tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan nilai laba yang dihasilkan dan menentukan metode mana yang lebih relevan diterapkan pada UMKM dengan karakteristik seperti Papa Fries.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Biaya Bahan Baku Langsung**

**Tabel 1.** Biaya Bahan Baku

| <b>Bahan Baku</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Harga</b> |
|-------------------|---------------|--------------|
| Kentang           | 70kg          | 910.000      |
| Minyak Goreng     | 15liter       | 285.000      |
| Bumbu             | 250gram       | 90.000       |
| Saus              | 5kg/jenis     | 215.000      |
| kemasan           | 300 pcs       | 300.000      |
| Total             |               | 1.800.000    |

##### **Biaya Tenaga Kerja langsung**

UMKM Papa Fries membayar Biaya tenaga kerja seorang pekerja adalah Rp 60.000 per hari. Karyawan bekerja selama 28 hari dalam sebulan, dengan total biaya sebesar Rp 1.680.000.

##### **Biaya Overhead Variabel**

**Tabel 2.** Biaya Overhead Variabel oleh UMKM Papa Fries

| <b>Komponen</b>      | <b>Harga</b> |
|----------------------|--------------|
| Listrik              | 200.000      |
| Air                  | 150.000      |
| Pembersih dan Tissue | 100.000      |
| Total                | 450.000      |

### Biaya Overhead Tetap

**Tabel 3.** Biaya Overhead Tetap

| Komponen    | Harga   |
|-------------|---------|
| Sewa Tempat | 300.000 |
| Keamanan    | 150.000 |
| Total       | 450.000 |

### Harga Jual dan Total Penjualan per bulan

**Tabel 4.** Harga Jual dan Total Penjualan UMKM Papa Fries

| Ukuran          | Harga Jual | Total Penjualan |
|-----------------|------------|-----------------|
| Reguler (350ml) | Rp 20.000  | 180             |
| Medium (600ml)  | Rp 30.000  | 75              |
| Grande (800ml)  | Rp 35.000  | 45              |
| Total           |            | 300             |

### Pendapatan

**Tabel 5.** Pendapatan UMKM Papa Fries

| Jenis Produk | Harga Jual Perunit | Jumlah Unit | Pendapatan penjualan |
|--------------|--------------------|-------------|----------------------|
| Reguler      | Rp 20.000          | 180         | Rp 3.600.000         |
| Medium       | Rp 30.000          | 75          | Rp 2.250.000         |
| Grande       | Rp 35.000          | 45          | Rp 1.575.000         |
| Total        |                    | 300         | Rp 7.425.000         |

### Menghitung Laba Menggunakan Metode Biaya Absorpsi

Biaya Absorpsi dapat dihitung dengan menerapkan rumus berikut: Biaya Absorpsi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya overhead variabel + Biaya overhead tetap

**Tabel 6.** Menghitung Laba Menggunakan Metode Biaya Absorpsi

|                             |              |
|-----------------------------|--------------|
| Biaya Bahan baku            | Rp 1.800.000 |
| Biaya Tenaga kerja langsung | Rp 1.680.000 |
| Biaya overhead variabel     | Rp 450.000   |
| Biaya overhead pabrik       | Rp 450.000   |
| Total                       | Rp.4.380.000 |

#### a. Biaya Variabel Perunit

**Tabel 7.** Biaya Variabel Perunit UMKM Papa Fries

| Jenis Produk | Biaya Variabel Per cup | Jumlah Penjualan | Total        |
|--------------|------------------------|------------------|--------------|
| Reguler      | Rp 10.583              | 180              | Rp 1.905.00  |
| Medium       | Rp 15.867              | 75               | Rp 1.190.000 |
| Grande       | Rp 18.556              | 45               | Rp 835.000   |
| Total        |                        |                  | Rp 3.930.000 |

b. Perhitungan Laba

**Tabel 8.** Laba Menggunakan Metode Absorpsi

|                            |              |
|----------------------------|--------------|
| Total Pendapatan Penjualan | Rp 7.425.000 |
| Total Biaya Absorpsi       | Rp 4.380.000 |
| Total Laba                 | Rp 3.045.000 |

Perhitungan laba untuk UMKM Papa Fries adalah total pendapatan penjualan dikurangi dengan total biaya absorpsi. Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh UMKM Papa Fries dalam periode tersebut adalah sebesar Rp 3.045.000.

**Menghitung Laba Menggunakan Metode Biaya Marginal**

a. Menghitung Biaya Variabel

**Tabel 9.** Perhitungan Biaya Variabel Marginal

|                             |              |
|-----------------------------|--------------|
| Biaya Bahan Baku Langsung   | Rp 1.800.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 1.680.000 |
| Biaya overhead Variabel     | Rp 450.000   |
| Total                       | Rp 3.930.000 |

b. Perhitungan Laba

**Tabel 10.** Laba Menggunakan Metode Marginal

|                            |              |
|----------------------------|--------------|
| Total Pendapatan Penjualan | Rp 7.425.000 |
| Total Biaya Marginal       | Rp 3.930.000 |
| Total Laba                 | Rp 3.495.000 |

Perhitungan laba untuk UMKM Papa Fries adalah total pendapatan penjualan dikurangi dengan total Biaya marginal . Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh UMKM Papa Fries dalam periode tersebut adalah sebesar Rp 3.495.000.

c. Menghitung Laba Jika Produksi di Tambahkan

Untuk Tambahan produksi untuk semua ukuran

**Tabel 11.** Tambahan Produksi Untuk Setiap Ukuran

| Ukuran          | Tambahan Produksi |
|-----------------|-------------------|
| Reguler (350ml) | 50 cup            |
| Medium (600ml)  | 30 cup            |
| Grande (800ml)  | 20 cup            |
| Total           | 100 cup           |

## d. Simulasi Tambahan Produksi

**Tabel 12.** Penambahan Produksi

| Ukuran          | Tambahan Produksi | Biaya Variabel | Jumlah       |
|-----------------|-------------------|----------------|--------------|
| Reguler (350ml) | 50 cup            | Rp 10.583      | Rp 529.150   |
| Medium (600ml)  | 30 cup            | Rp 15.867      | Rp 476.010   |
| Grande (800ml)  | 20 cup            | Rp 18.556      | Rp 371.120   |
| Total           | 100 cup           |                | Rp 1.376.280 |

## e. Pendapatan

**Tabel 13.** Pendapatan Penambahan Produksi

| Jenis Produk | Harga Jual Perunit | Jumlah Unit | Pendapatan penjualan |
|--------------|--------------------|-------------|----------------------|
| Reguler      | Rp 20.000          | 50          | Rp 1.000.000         |
| Medium       | Rp 30.000          | 30          | Rp 900.000           |
| Grande       | Rp 35.000          | 20          | Rp 700.000           |
| Total        |                    | 100         | Rp 2.600.000         |

## f. Total Laba

**Tabel 14.** Total Laba Penambahan Produksi

|                            |              |
|----------------------------|--------------|
| Total Pendapatan Penjualan | Rp 2.600.000 |
| Total Biaya Marginal       | Rp 1.376.000 |
| Total Laba                 | Rp 1.224.000 |

Jika penambahan total produksi untuk seluruh ukuran sebesar 100 cup maka laba tambahan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.224.000

### Perbandingan Perhitungan Laba Menggunakan Biaya Absorpsi dan Biaya Marginal

**Tabel 15.** Perbandingan Biaya Absorpsi dan Marginal

| Komponen           | Biaya Absorpsi | Biaya Marginal |
|--------------------|----------------|----------------|
| Biaya Bahan Baku   | Rp 1.800.000   | Rp 1.800.000   |
| Biaya Tenaga Kerja | Rp 1.680.000   | Rp 1.680.000   |
| Overhead Variabel  | Rp 450.000     | Rp 450.000     |

|                      |              |                |
|----------------------|--------------|----------------|
| Overhead Tetap       | Rp 450.000   | Tidak dihitung |
| Total Biaya Produksi | Rp 4.380.000 | Rp 3.930.000   |
| Pendapatan Penjualan | Rp 7.425.000 | Rp 7.425.000   |
| Total Laba           | Rp 3.045.000 | Rp 3.495.000   |

Metode biaya absorpsi mencakup seluruh biaya, baik tetap maupun variabel, sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil karena semua beban dihitung. Sementara itu, metode biaya marginal hanya memasukan biaya variabel, sehingga laba lebih besar. Metode marginal lebih tepat untuk keputusan jangka pendek, sedangkan metode absorpsi lebih sesuai untuk laporan keuangan resmi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi pelaku UMKM seperti Papa Fries, pemilihan metode perhitungan biaya sebaiknya disesuaikan dengan tujuan laporan keuangan yang ingin dicapai. Jika tujuannya adalah untuk mengetahui keuntungan jangka pendek dan efisiensi operasional harian, maka metode biaya marginal yang sebaiknya digunakan, sementara itu, metode biaya absorpsi cocok untuk pelaporan keuangan resmi dan perencanaan jangka panjang karena mencakup komponen seluruh biaya. Selain itu, penting juga bagi pelaku UMKM untuk memahami struktur biaya usahanya dengan baik agar bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pengelolaan biaya yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan laba dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Achriani, N., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Media Group Electronic and Celluler Malangbong. *JKIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 171. <https://doi.org/10.25157/jkip.v2i3.6394>
- Ani,
- Ariz Al Warits, M., & Sadikin, D. S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Dan Penjualan. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 457–468. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.463>
- Dewi, S. R. (2019). Akuntansi biaya. *Umsida Press*, 1-149.
- Dias Pratami Putri, S. P. (2024). Perilaku konsumen di industri kuliner.
- HAKIM, H. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Di Kabupaten Halmahera Utara (Studi Terhadap Perda Nomor 3 Tahun 2014 dan Perda*

*Nomor 8 Tahun 2014*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Halim, A. (2020). Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157– 158.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.

Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Irawati, S. A. (2023). *Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

L., Mulyadi, J., & Pratowo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi Pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekobisman*, 5(1), 1–16.

Nurchahyo, R., & Wibowo, A. D. (2020). Peran Akuntansi Biaya Dalam Meningkatkan Efisiensi UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 35–49. <https://doi.org/10.18202/jamal.2020.04.11004>

Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.

Simamora, H. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Utami, A., & Nurayuni, S. (2022). Alokasi Biaya Berdasarkan Produksi Dan Perannya Dalam Tujuan Bisnis (Literature Review Akuntansi Biaya). ... *Dan Akuntansi*, 1– 11. <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/47>

Wahab, D. A., Dewi Anggadini, S., Yunanto, R., & Sulistiyo Soegoto, D. (2023). *Ekosistem Bisnis & Transformasi Digital Perspektif Keberlanjutan Usaha Kecil Kuliner*.

Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.